

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI BALI**

Miranda Hotmauli Sinambela¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali pada tahun 2017-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci: jumlah wisatawan, investasi, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the simultaneous and partial effects of number of tourist, investment, dan average length of schooling on the open unemployment rate in the Bali Province regencies/cities. This research was conducted in nine regencies/cities in Bali Province. The data used is secondary data obtained from the Bali Province Central Bureau of Statistics and Bali Province Department of Tourism from 2017-2021. The number of samples in this study was 45. Data collection was carried through non-participant observation. The analysis technique used is panel data regression. Based on the result of the study it was found that the number of tourist, investment, and average length of schooling have a simultaneous effect on the open unemployment rate. The number of tourist has a negative and significant effect on open unemployment rate. Investment has a positive and insignificant effect on open unemployment rate. The average length of schooling has a positive and significant effect on open unemployment rate.

keyword: number of tourist, investment, average length of schooling, open unemployment rate

PENDAHULUAN

Pengangguran diartikan sebagai salah satu permasalahan ekonomi yang disebabkan akibat ketidakseimbangan tenaga kerja, dimana pengangguran menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan yang ditawarkan melebihi jumlah pekerjaan yang diminta. Pengangguran dapat berdampak pada pembangunan daerah yang terhambat, karena pengangguran akan menimbulkan masalah sosial lainnya. Pariwisata dinilai sebagai sektor yang berpotensi memiliki peran utama sebagai sumber pendapatan daerah. Industri pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta dapat mengaktifkan berbagai sektor lainnya di negara yang dikunjungi oleh wisatawan. Pariwisata juga dinilai berperan aktif dalam merangsang perkembangan ekonomi nasional, adanya industri pariwisata memunculkan industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa di bidang pariwisata, misalnya sektor transportasi, industri akomodasi, perluasan pasar produk wisata lokal, penciptaan lapangan kerja baru (tempat penginapan atau hotel, biro perjalanan, penerjemah, kantor pemerintah yang mengurus terkait bidang kepariwisataan, industri kerajinan tangan lokal dan cinderamata, dan toko lainnya). Dengan bekerja sama dengan pemerintah, pariwisata juga berperan dalam pengembangan daerah terpencil jika daerah tersebut memiliki daya tarik wisata untuk menarik para wisatawan.

Bali merupakan salah satu pulau kecil di perairan Indonesia yang dinilai memiliki pengaruh besar bagi perkembangan dunia pariwisata Indonesia. Provinsi Bali sering sekali dijadikan menjadi destinasi yang paling menarik untuk didatangi wisatawan mancanegara dan domestik. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara karena melalui pariwisata pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan dan timbulnya banyak lapangan kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur besarnya tingkat pengangguran dalam angkatan kerja.

Tabel 1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kabupaten/kota di Provinsi Bali (%)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jembrana	0,67	1,41	1,44	4,51	4,11
Tabanan	1,79	1,45	1,29	4,21	3,94
Badung	0,48	0,46	0,40	6,92	6,93
Gianyar	1,02	1,61	1,46	7,53	6,90
Klungkung	0,94	1,47	1,57	5,42	5,35
Bangli	0,48	0,81	0,75	1,86	1,80
Karangasem	0,72	1,03	0,62	2,42	2,32
Buleleng	2,41	1,88	3,12	5,19	5,38
Denpasar	2,63	1,87	2,29	7,62	7,02
Provinsi Bali	1,48	1,40	1,57	5,63	5,37

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali terus berfluktuasi. TPT di Provinsi Bali pada 2017 mencapai 1,48 persen, dan mengalami penurunan sebesar 0,41 persen jika dibandingkan dengan TPT pada tahun 2016 sebesar 1,89 persen. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali tahun 2017 mencapai 2.434.450 orang, dan jika dibandingkan dengan angkatan kerja tahun 2016 sudah berkurang sebanyak 28.589 orang. Pada tahun 2018, TPT di Provinsi Bali mencapai 1,40 persen dan mengalami penurunan sebesar 0,80 persen dibandingkan dengan tahun 2017. TPT Provinsi Bali tahun 2019-2020 mengalami kenaikan yang merata di semua kabupaten/kota, namun pada tahun 2021 TPT di beberapa wilayah Provinsi Bali kembali menurun. Meningkatnya TPT di Provinsi Bali merupakan salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, dampak dari pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang besar terhadap sektor ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Pada masa pandemi Covid-19, TPT Provinsi Bali mencapai level tertinggi yaitu pada tahun 2020, yakni sebesar 5,63 persen. Atau sebanyak 144.500 orang dari total 2.567.920 orang jumlah angkatan kerja. Survei ketenagakerjaan nasional yang sebelumnya telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di Provinsi Bali, telah menjelaskan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 pada bulan Februari 2020 hingga setelah dan pada saat pandemi Covid-19 bulan Agustus 2020 menyebabkan angka pengangguran menjadi sebanyak 144.500 orang, jumlah ini telah bertambah sebanyak 31.327 dari sebelum masa pandemi. Hal ini juga ditandai dengan adanya

peningkatan TPT dari 1,21 persen menjadi sebesar 5,63 persen. TPT setelah adanya pandemi Covid-19 sangat tinggi selama lima tahun terakhir, angka TPT tersebut merupakan yang paling tinggi yang pernah terjadi di Provinsi Bali.

Selain berdampak negatif terhadap peningkatan jumlah pengangguran yang cukup signifikan di Provinsi Bali, pandemi Covid-19 juga berdampak pada jumlah wisatawan di Provinsi Bali, baik wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Selama tahun 2017, jumlah wisatawan yang datang ke Bali adalah sebanyak 14.433.372 orang, yaitu jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 5.697.739 orang dan jumlah wisatawan domestik sebanyak 8.735.633 orang. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019, jumlah wisatawan di Bali mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebanyak 6.070.473 orang jumlah wisatawan mancanegara dan sebanyak 9.757.991 orang jumlah wisatawan domestik yang datang ke Bali. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Provinsi Bali pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19.

Penurunan jumlah wisatawan di Bali yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor pariwisata Provinsi Bali, dimana Bali merupakan salah satu sektor pariwisata andalan bagi Indonesia dan menjadi andalan bagi perekonomian negara dan daerah. Untuk memperkuat perekonomian Provinsi Bali, sangat dimungkinkan melalui memperluas investasi baik investasi untuk sektor primer, sekunder, maupun tersier yang dimungkinkan dengan memperluas investasi baik investasi untuk sektor primer, sekunder, maupun tersier yang memungkinkan atau potensial. Investasi memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Pada tahun 2018, realisasi investasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali sebesar Rp19,03 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, realisasi investasi di Provinsi Bali tahun 2019 mengalami penurunan, dimana realisasi investasi tahun 2019 sebesar Rp14,87 triliun. Pandemi Covid-19 berdampak pada realisasi investasi di Provinsi Bali. Pada akhir triwulan III tahun 2020, Provinsi Bali mencatat realisasi PMDN dan PMA sebesar Rp8,12 triliun atau sebesar 19,16 persen dari target tahunan yang telah ditetapkan sebelumnya. Realisasi investasi ini terdiri atas PMDN sebesar Rp4,4 triliun dan PMA sebesar Rp3,72 triliun. Realisasi investasi hingga kuartal III tahun 2020 dinilai masih jauh dari target yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar Rp42,36

triliun. Penyebab masih jauhnya realisasi investasi dari target adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang secara signifikan melemahkan investasi.

Pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pasar tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali telah menunjukkan peningkatan yang terjadi secara terus menerus dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Dimana rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali pada tahun 2017 adalah 8,55 tahun, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,06 tahun. Peningkatan rata-rata lama sekolah ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Bali telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk Bali.

METODE PENELITIAN

Peneliti menguji penelitian melalui metode pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang dilaksanakan di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan oleh terjadinya peningkatan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali khususnya pada tahun 2020, sehingga lokasi ini dianggap relevan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti memakai data panel dengan data *time series* selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021 dan data *cross section* sejumlah 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga terdapat sebanyak 45 total titik pengamatan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang dirujuk melalui pihak kedua, yaitu Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, serta memakai metode pengumpulan data observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan empat variabel, dengan TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali sebagai variabel dependen dan jumlah wisatawan, investasi, serta rata-rata lama sekolah sebagai variabel independen. Data yang telah dikumpulkan peneliti dianalisis secara deskriptif serta inferensial melalui penggunaan *software* Eviews 12 sebagai alat bantu analisis. Pengujian analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menganalisis hubungan variabel jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengujian analisis inferensial melalui uji regresi linear berganda data panel ditujukan untuk menganalisis arah hubungan positif maupun negatif diantara variabel dependen dan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengangguran terbuka digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, TPT menunjukkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Mankiw (2007; 155), TPT dapat diketahui dengan melihat perbandingan jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja yang dihasilkan dalam persen. TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan hampir di semua kabupaten/kota, kenaikan TPT terjadi di Kabupaten Jembrana, Gianyar, Klungkung, Bangli, dan Karangasem. Pada tahun 2019, TPT di beberapa kabupaten/kota sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi pada Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, dan Karangasem. TPT pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi daripada tahun sebelumnya, kenaikan TPT ini terjadi secara merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pada tahun 2021, penurunan TPT sudah hampir merata di semua kabupaten/kota di Provinsi Bali, kecuali Kabupaten Badung dan Buleleng. Tingginya peningkatan TPT pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, terjadi pembatasan akses masuk ke Bali dan tempat pariwisata ditutup sementara. Akibat dari ditutupnya akses masuk sehingga sangat berdampak bagi Bali sebagai pemimpin di sektor pariwisata Indonesia yang membuka banyak lapangan pekerjaan.

Jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah merupakan indikator utama keberhasilan industri pariwisata yang berdampak pada masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Menurut Wijaya (2011), lama tinggal wisatawan merupakan faktor yang menentukan jumlah atau besarnya devisa yang diterima bagi negara-negara yang bergantung pada devisa dari industri pariwisata. Jumlah wisatawan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi di semua wilayah. Jumlah wisatawan tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan hampir merata di semua kabupaten/kota, kecuali Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan di beberapa kabupaten mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terjadi pada Kabupaten Gianyar, Klungkung, Bangli, dan Denpasar. Sementara jumlah wisatawan pada Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Karangasem, Bangli, dan Buleleng mengalami penurunan. Jumlah wisatawan tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penurunan jumlah wisatawan yang

datang ke Provinsi Bali merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Sebagai dampak dari pandemi Covid-19, Indonesia menerapkan kebijakan *lockdown* yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Investasi diartikan sebagai kegiatan menanam modal dalam berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan memperoleh imbalan (keuntungan) di masa yang akan datang. Realisasi investasi di kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi di semua wilayah. Investasi dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Bali. Peningkatan tersebut terjadi pada Kabupaten Jembrana, Gianyar, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Pada tahun 2019, investasi di Provinsi Bali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah investasi tidak terjadi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, namun terdapat peningkatan investasi di Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, dan Klungkung. Investasi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, terutama penurunan yang signifikan di Kabupaten Badung, Gianyar, dan Denpasar. Pada tahun 2021, realisasi investasi telah mengalami peningkatan di Kabupaten Jembrana, Tabanan, Gianyar, Bangli, Buleleng, dan Denpasar. Penurunan realisasi investasi di Provinsi Bali khususnya antara tahun 2019 hingga 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19. Saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan menimbulkan instabilitas di berbagai bidang mulai dari sosial, politik, hingga ekonomi.

Rata-rata lama sekolah diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas di semua jenis pendidikan formal yang sudah mereka selesaikan. Rata-rata lama sekolah di suatu masyarakat dapat diketahui melalui tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Teori *human capital* memperkirakan bahwa investasi dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu cara peningkatan kualitas produktivitas masyarakat, kualitas masyarakat akan lebih baik jika kualitas pendidikan masyarakat baik, karena dengan pendidikan semakin besar peluang seseorang dapat keluar dari kemiskinan. Rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2017 hingga tahun 2021 terus meningkat, peningkatan rata-rata lama sekolah ini dapat dilihat secara merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali pada tahun 2017 adalah sebesar 8,55 tahun, serta terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2021 sebesar 9,06 tahun.

Peningkatan ini cukup berhasil dalam upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah dalam waktu yang singkat ini merupakan aset yang sangat penting dalam memperkuat kualitas SDM di Provinsi Bali menjadi lebih baik.

Pemilihan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Pengujian pertama yang akan dilakukan adalah uji Chow. Pengujian dilakukan untuk memilih model yang paling tepat diantara *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik yang dipilih merupakan *fixed effect model*, namun jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang dipilih merupakan *common effect model*.

Tabel 2: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.362173	(8,33)	0.0002
Cross-section Chi-square	37.479357	8	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan temuan hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0002 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan itu, *fixed effect model* merupakan yang paling baik digunakan dalam uji ini.

b. Uji Hausman

Langkah selanjutnya adalah mencari model terbaik diantara *fixed effect model* atau *random effect model*. Jika nilai prob $> 0,05$ maka model paling baik adalah *random effect model*, namun jika nilai prob $< 0,05$ maka model yang paling baik adalah *fixed effect model*.

Tabel 3: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.005227	3	0.0011

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan temuan hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random yaitu sebesar 0,0011 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan itu, *fixed effect model* merupakan yang paling baik digunakan dalam uji ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah mencari model terbaik diantara *common effect model* atau *random effect model*.

Tabel 4: Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-Section	Test Hypotesis Time	Prob.
Breusch-Pagan	4.309180 (0.0379)	21.32681 (0.0000)	25.63599 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan temuan hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) yaitu sebesar 0,0379 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan itu, *random effect model* merupakan yang paling baik digunakan dalam uji ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil *output* komputer.

Tabel 5: Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.270546	0.351557
X2	0.270546	1	0.469682
X3	0.351557	0.469682	1

Sumber: Data Diolah, 2023

- a. Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 5, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan metode Glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas, melalui pengregresian nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil persamaan regresi disimpulkan tidak mempunyai heteroskedastisitas apabila koefisien paramater dalam variabel bebas tidak terdapat signifikan secara statistik pada tingkat kesalahan (α) sebesar 5 persen (Winarno, 2017).

Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074795	0.551218	0.135690	0.8927
X1	-8.06E-08	3.49E-08	-2.307432	0.0262
X2	-437E-09	3.67E-08	-0.118800	0.9060
X3	0.081451	0.067583	1.205199	0.2350
Adjusted R-squared			0.044799	
Prob (F-statistic)			0.184554	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang terjangkit gejala heteroskedastisitas, yaitu variabel jumlah wisatawan (X1). Nilai signifikansi variabel X1 adalah sebesar 0,0262 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga harus diatasi.

Transformasi Data

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada uji heteroskedastisitas data yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi prasyarat uji asumsi klasik. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terdapat satu variabel yang nilai signifikannya berada dibawah 0,05, sehingga dalam hal ini tidak lolos uji heteroskedastisitas. Apabila hasil data dinyatakan tidak lolos prasyarat uji model regresi, maka data tidak bisa digunakan dalam pengujian selanjutnya dikarenakan masih terdapat penyimpangan asumsi klasik. Transformasi data menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki data, sehingga mendapatkan data yang baik bagi penelitian. Transformasi data dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap skala data asli sehingga nantinya data tersebut memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis. Peneliti menggunakan jenis transformasi logaritma pada penelitian ini. Transformasi logaritma

dimanfaatkan apabila data tidak memenuhi asumsi pengaruh aditif. Jika X merupakan data asli, maka X' (x aksen) adalah data hasil transformasi, dimana $X' = \text{Log } X$, jadi $X = X'$.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Setelah Transformasi Data

Data yang telah ditransformasi akan berpengaruh akan berpengaruh kepada model terbaik yang dipilih, sehingga diperlukan kembali pemilihan model regresi data panel setelah transformasi data. Pengujian yang pertama dilakukan adalah uji Chow. Pengujian dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 7: Hasil Uji Chow setelah Transformasi Log

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.555016	(8,33)	0.0275
Cross-section Chi-square	21.692445	8	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan temuan hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0275 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan itu, *fixed effect model* merupakan yang paling baik digunakan dalam uji ini. Langkah selanjutnya adalah mencari model terbaik diantara *fixed effect model* atau *random effect model*, sehingga dilakukan uji Hausman.

Tabel 8: Hasil Uji Hausman setelah Transformasi Log

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.274814	3	0.0103

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan temuan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0103 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan itu, *fixed effect model* merupakan yang paling baik digunakan dalam uji ini. Langkah selanjutnya untuk mencari model terbaik diantara *common effect model* atau *random effect model*, sehingga dilakukan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 9: Hasil Uji Lagrange Multiplier setelah Transformasi Log

	Cross-Section	Test Hypotesis Time	Prob.
Breusch-Pagan	0.464925 (0.4953)	22.01646 (0.0000)	22.48139 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,4935 atau > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *common effect model* yang paling baik digunakan dalam uji ini.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 10: Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variabel: Y
 Method: Panel Least Square
 Date: 05/16/23 Time 18.33
 Sample: 2017 2021
 Period included: 5
 Cross-section included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.896502	2.459720	2.397225	0.0212
LOGX1	-0.790309	0.144436	-5.471684	0.0000
LOGX2	0.116961	0.160846	0.727162	0.4713
X3	0.698002	0.182865	3.817038	0.0004
Root MSE	1.550170	R-squared		0.511576
Mean dependent var	2.789111	Adjusted R-squared		0.475837
S.D. dependent var	2.243161	S.E. of regression		1.624028
Akaike info criterion	3.892384	Sum squared resid		108.1362
Schwarz criterion	4.052976	Log likelihood		-83.57863
Hannan-Quinn criter.	3.952251	F-statistic		14.31446
Durbin-Watson sat	1.441079	Prob (F-statistic)		0.000002

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil penelitian dapat ditentukan besarnya pengaruh dari jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali. Berdasarkan uji *common effect model*, didapatkan hasil persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y = 5.896 - 0.790X_{1it}' + 0.116X_{2it}' + 0.698X_{3it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

Jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap TPT dengan koefisien -0,790, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini diartikan bahwa jika jumlah wisatawan meningkat sebanyak 1 persen, maka TPT akan mengalami penurunan sebanyak 0,790 persen.

Investasi berpengaruh positif terhadap TPT dengan koefisien 0,116, dengan nilai probabilitas $0,471 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika investasi meningkat sebanyak 1 persen, maka TPT akan mengalami peningkatan sebesar 0,116 persen.

Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap TPT dengan koefisien 0,698, dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika rata-rata lama sekolah meningkat sebanyak 1 persen, maka TPT akan mengalami peningkatan sebesar 0,698 persen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 11: Uji Multikolinearitas setelah Transformasi Log

	X1	X2	X3
X1	1	0.141781	0.241934
X2	0.141781	1	0.500926
X3	0.241934	0.500926	1

Sumber: Data Diolah, 2023

Melalui hasil pengujian nilai koefisien korelasi pada tabel 11, setiap variabel memiliki nilai koefisien < 0.9 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12: Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Log

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.782085	0.793072	0.986146	0.3298
X1	-0.067053	0.046570	-1.439841	0.1575
X2	-0.033243	0.051861	0.641012	0.5251
X3	0.034439	0.058960	0.584116	0.5623
Adjusted R-squared			-0.001564	
Prob (F-statistic)			0.412877	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 12, menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini tidak terjangkit gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel independen. Nilai R^2 yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model, dimana $0 < R^2 < 1$. Berdasarkan tabel 10, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,475 yang mempunyai arti bahwa sebesar 47,5 persen variasi TPT dipengaruhi oleh variasi jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah, sedangkan sisanya sebesar 52,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas, yaitu jumlah wisatawan (X_1), investasi (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat, yaitu tingkat pengangguran terbuka (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software* Eviews 12 yang disajikan pada tabel 10, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,000 dan memiliki nilai signifikansi F_{tabel} sebesar 2,833. Nilai F_{hitung} sebesar $0,000 < F_{tabel}$ sebesar 2,833, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adalah jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh jumlah wisatawan (X_1) terhadap TPT (Y) kabupaten/kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,790 dan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000. Nilai koefisien sebesar -0,790

dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Angga Purna Rasa (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. Meningkatnya kunjungan wisatawan, maka akan berpengaruh pada besarnya minat para pengusaha untuk membuka usaha baru. Teori Robert Malthus menyatakan bahwa manusia akan berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sejalan dengan teori Malthus, dalam hal ini manusia menciptakan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Pengaruh investasi (X2) terhadap TPT (Y) kabupaten/kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,116 dan memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 0,471. Nilai koefisien sebesar 0,116 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,471 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis kedua yang diangkat dalam penelitian ini menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap TPT dinyatakan tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Nur Fitri Yanti, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT di Wilayah Sulawesi tahun 2010-2014. Hubungan tidak signifikan pada variabel ini dapat dikarenakan adanya perbedaan yang cukup besar pada besar realisasi investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat terjadi hanya di beberapa wilayah saja, seperti Badung dan Klungkung. Meskipun realisasi investasi di suatu daerah tinggi, pengangguran juga relatif tinggi. Hal tersebut diakibatkan oleh bertambahnya angkatan kerja yang lebih besar daripada penyerapan tenaga kerja. Selain itu, tingginya TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2020-2021 juga disebabkan oleh pandemi Covid-19.

c. Pengaruh rata-rata lama sekolah (X3) terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,689 dan memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000. Nilai koefisien sebesar 0,689 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis kedua yang diangkat dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap TPT dinyatakan tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Temuan penelitian sejalan dengan temuan yang dilakukan Nelva Sukawati, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT. Dimana kemungkinan meningkatnya angka pengangguran ini disebabkan karena meningkatnya gengsi mereka yang berpendidikan tinggi, dikarenakan mereka merasa tidak setuju dengan upah rendah yang mereka terima, akibatnya mereka lebih memilih untuk menjadi penganggur sementara hingga mereka mendapatkan pekerjaan yang upahnya sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka terima. Menurut Todaro (2000), di beberapa negara berkembang menganggap pendidikan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup. Apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka pendapatan yang diterima di masa depan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan asumsi tersebut, masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung memilih pekerjaan yang berupah tinggi juga. Selain itu, faktor lain seperti status, latar belakang keluarga, dan dorongan orang tua membuat mereka pilih-pilih dalam pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, investasi, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial, jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pemerintah Provinsi Bali beserta pihak-pihak terkait perlu untuk meningkatkan fasilitas wisata yang ada, karena akan berpengaruh pada minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Provinsi Bali. Para pengusaha dibidang akomodasi, restoran, rekreasi, dan biro perjalanan, serta pihak-pihak terkait harus mampu menawarkan insentif yang menarik kepada wisatawan, sehingga wisatawan tinggal lebih lama dan otomatis mengeluarkan uang lebih banyak untuk konsumsi dan keperluannya. Di bidang investasi, Pemerintah Provinsi Bali dan pihak-pihak terkait harus mampu menarik investasi, baik PMA dan dalam PMDN dengan menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan dan menyederhanakan prosedur perizinan. Investasi harus bersifat padat karya karena akan membutuhkan banyak tenaga kerja dan investasi harus dilakukan merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pemerintah Provinsi Bali beserta pihak-pihak terkait sebaiknya menerapkan program pelatihan kerja dan melaksanakan program-program yang berbasis kewirausahaan, khususnya di tingkat pendidikan tinggi. Namun demikian, pemerintah harus mendampingi dengan penyuluhan dan pelatihan agar mengubah pola pikir masyarakat agar tidak bergantung pada pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan maka akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga akan mengurangi TPT.

REFERENSI

- Aditama, W. (2018). The Effect Of Inflation and Investment on Unemployment in the Province of East Java 1992-2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 54-68.
- Anowor, & dkk. (2019). How Investment Does Affect Unemployment in a Developing Economy. *Sumerianz Journal of Economics and Finance*, 82-88.
- Asih, S., & dkk. (2021). Kebijakan Investasi Asing Dalam Pengembangan Pariwisata Yang Berbasis Desa Adat di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 81-90.
- Ayu, D., & dkk. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 246-256.
- Badan Pusat Statistik . (2020). *Kabupaten Jembrana Dalam Angka Tahun 2020*. Bali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana .
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Penanaman Modal Asing di Provinsi Bali*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Determinan Tingkat Pengangguran.....[Miranda Hotmauli Sinambela, I Wayan Wenagama]

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Tabanan Dalam Angka tahun 2021*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Kabupaten Tabanan .
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Banyaknya Wisatawan ke Bali*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Berliana, I., & Wiagustini. (2022). Studi Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Sahan Pada Investor di Kota Denpasar . *Buletin Studi Ekonomi* , 79-100.
- Damaianti, I., & dkk. (2021). Covid-19, Unemployment, Effort to Tackle It. *Budapest International Research and Critics Institute - Journal*, 10858-10867.
- Diah, A., & dkk. (2020). The Impact of Covid-19 on Community Life in the Province of Bali, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 1918-1929.
- Fitri, N., & dkk. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. *E-Jurnal Katalogis*, 138-149.
- Haribawani, N., & Saskara. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kabupaten/Kota Wilayah Sarbagita. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 751-760.
- Hindun. (2019). Impact of Education Level on Unemployment Rate in Indonesia . *International Journal of Educational Research Review*, 321-324.
- Irfan Nasruddin, F. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara)*. STIE Lhokseumawe: Aceh.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Mohammad, M., & dkk. (2020). The Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment: Panel Data Approach. *Emerging Science Journal*, 228-242.
- Pemerintah Kabupaten Badung. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2020*. Bali : Pemerintah Kabupaten Badung.
- Pertiwi, A., & dkk. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel & Restoran dan PDRB Kawasan Regional Sarbagita di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 10-20.
- Purawahita, R. M., & dkk. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 68-80.
- Purna, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel PAD dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali . *E-Jurnal EP Unud*, 931-958.

- Putra, C. (2022). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4059 – 4081.
- Raharti, R., & dkk. (2021). Tourism Development Analysis During the Covid-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 163-170.
- Reniasi, & dkk. (2020). The Effect of Unemployment and Investment Levels on Economic Growth in the Province of Bangka Belitung Islands, 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 68-77.
- Rukini, & dkk. (2015). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 113-141.
- Rusman. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Angka Pengangguran di Indonesia. (pp. 687-691). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers.
- Sarungu, J., & E, M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 112-117.
- Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 59-71.
- Siskawati, N., & dkk. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. *Jurnal Selodang Mayang*, 173-177.
- Sugeng, & dkk. (2022). Estimating The Impact of Social and Economic Factors on Income Inequality in Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 52-63.
- Susanto, C. (2022). Hard Reset: Implications of Covid-19 Pandemic on Bali's Hospitality and Tourism Industry From The Perspectives of Management Studies. *Hospitour: Journal of Hospitality & Tourism Innovation*, 24-34.
- Wenagama IW; dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 400-411.
- Wiagustini, & dkk. (2017). Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatid di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 155-173.
- Widayanti, H. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2019. Yogyakarta: UIN.
- Wijaya, Y., & Suasih, R. (2021). One Decade, 20 Percent Education Budget: How About Casualty Between Education Success and Povetry? *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 173-189.
- Wuryandani, D. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Jakarta.

Determinan Tingkat Pengangguran.....[Miranda Hotmauli Sinambela, I Wayan Wenagama]

Yunita, & Idris. (2019). The Effect of Education and Health on Unemployment and Poverty in West Sumatra. *Atlantis Press*, 282-287.